

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Di pilihnya penelitian kualitatif ini atas dasar pertimbangan bahwa yang ingin di teliti dalam penelitian ini adalah suatu penelitian yang tidak menggunakan angka-angka dalam mengolah data. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang di tujuakan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹ Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian deskriptif tidak di maksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya saja tentang suatu variabel gejala atau keadaan.

Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan.²

¹ Nana Syadoih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 2, 2006), hal. 60

² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet. 1, hal, 51.

Penelitian kualitatif di gunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan. Mengingat bahwa penelitian ini bertujuan untuk memahami dan memaknai berbagai fenomena yang ada atau yang terjadi dalam kenyataan sebagai ciri khas penelitian kualitatif, dalam hal ini bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu guru bidang studi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok.

Penggunaan metode ini di dasarkan atas pertimbangan bahwa yang hendak di cari dalam penelitian adalah data yang menggambarkan dan melukiskan realita yang kompleks, yakni penelitian yang mengungkap tentang pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu guru bidang studi Akidah Akhlak. Pada penelitian kualitatif ini cenderung menganalisis data dengan cara berpikir logis dengan menggunakan metode berpikir induktif dan berpikir reflektif. Berpikir secara induktif adalah menganalisis data dari yang bersifat khusus kepada yang bersifat umum. Sedangkan berpikir secara reflektif adalah berpikir dari sentral ke veriper atau sebaliknya secara berulang-ulang sampai diperoleh keyakinan akan keabsahan dan tingkat kebenaran yang tinggi.

Oleh karena itu, penelitian tentang pelaksanaan supervisi akademik dalam usaha meningkatkan mutu guru relevan dengan menggunakan penelitian kualitatif karena memenuhi karakteristik penelitian kualitatif, terutama dalam hal pengungkapan data secara mendalam melalui

wawancara, observasi, dan kajian dokumen terhadap apa yang dilakukan para informan, bagaimana mereka melakukan kegiatan, untuk apa kegiatan-kegiatan dilakukan, dan mengapa mereka melakukan kegiatan supervisi akademik dalam usaha meningkatkan mutu guru dalam realita yang sesungguhnya.

B. Latar Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok yang terletak di jalan Guguk Panjang Nomor 35 Koto Baru Kab. Solok.

Sehubungan dengan penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif maka penelitian ini tidak ditentukan batas waktu secara jelas sampai penulis memperoleh pemahaman yang benar-benar mendalam tentang objek yang diteliti, namun karena berbagai pertimbangan dan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maka penulis melaksanakan penelitian mulai dari tanggal 09 Mei 2018 sampai dengan tanggal 24 Mei 2018.

C. Sumber Data

Berdasarkan sumber perolehan data maka data dibagi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data/informasi yang diperoleh langsung dari subjek yang akan diteliti.³ Data primer penelitian ini adalah hasil wawancara dengan subjek penelitian dan dokumentasi dari hasil observasi.

2. Data Sekunder

³ Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2006), hal. 309

Data sekunder adalah data pendukung dari data primer. data sekunder adalah hasil wawancara dan dokumentasi yang mendukung data primer atau yang di peroleh dari subjek pendukung.

D. Subjek Penelitian

Pendekatan kualitatif ini, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian. Ada yang mengistilahkan informan karena informan memberikan informasi tentang suatu kelompok atau entitas tertentu, dan informan bukan diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau entitas tersebut. Istilah lain adalah *participant*. Partisipan digunakan, terutama apabila subjek mewakili suatu kelompok tertentu, dan hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian dianggap bermakna bagi subjek. Istilah informan dan partisipan tersebut secara substansial dipandang sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif.⁴

Menurut Patton, ada dua teknik pemilihan partisipan (*sampling participant*) dalam penelitian kualitatif. Pertama, *Random Probability Sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi secara random dengan memperhatikan jumlah sampel, dengan tujuan agar sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Kedua, *Purposeful Sampling*, sampel dipilih bergantung pada tujuan penelitian tanpa memperhatikan kemampuan generelasinya.

Sehubungan penelitian ini memusatkan perhatian pada aspek pelaksanaan supervisi yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut, dalam hal ini supervisi yang dilaksanakan oleh supervisor

⁴ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2009) cet. 1, hal. 88

dalam meningkatkan mutu guru bidang studi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok

Secara rinci yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok
2. Supervisor
3. Guru Pendidikan Agama Islam pada bidang studi Akidah Akhlak

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah:

1. Wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua orang pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵ Wawancara ini dilakukan dengan cara mendalam, yaitu mengadopsi wawancara atau tanya jawab secara langsung kepada kepala sekolah, supervisor, serta guru bidang studi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Solok. Berdasarkan batasan masalah yang akan penulis teliti, data dari pelaksanaan supervisi akademik ini di ambil melalui hasil wawancara penulis dengan subjek penelitian, karena penulis tidak ikut ketika kegiatan supervisi akademik berlangsung.
2. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan mengambil data-data yang sudah ada sehingga metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode lainnya. Metode dokumentasi ini akan menjadi

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. 24, 2007), hal. 186.

pendukung dari hasil wawancara yang sudah dilaksanakan oleh penulis. Karna supervisi akademik ini bukan terjadi langsung ketika penulis melaksanakan penelitian, maka penulis mendapatkan sumber data dokumentasi ini melalui subjek yang bersangkutan.

3. Observasi, merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁶ Dengan observasi kita memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang tindak lanjut yang dilakukan oleh supervisor maupun kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas guru.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul, selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memisahkannya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷

Prinsipnya pengolahan dan analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan mengemukakan data dan permasalahan yang ditemukan di lapangan menurut apa adanya. Data yang dimaksudkan untuk menganalisis adalah data kualitatif ini dilakukan dengan cara menguraikannya secara bebas analisis. Kalaupun ada data yang bersifat kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabel sekunder, artinya data

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 28

⁷ *Ibid*, 248

tersebut hanya sekedar pendukung saja. Secara keseluruhan bahwa penganalisisan dan pengolahan data disajikan dengan cara berpikir logis dengan menggunakan metode berpikir induktif dan refleksi.

Selanjutnya dikemukakan bahwa analisis data merupakan proses yang terus menerus dilakukan. Data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis secara kontiniu setelah dibuat catatan lapangan untuk menemukan tema. Setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, maka dilakukan pengelompokan dan pengurangan data yang tidak penting. Kegiatan ini berfungsi untuk mengarahkan dan memfokuskan ruang lingkup penelitian. Pada tahap ini analisis dengan cara memilih dan memperjelas variabel-variabel, serta memperhatikan kasus-kasus lain.

Analisis data juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian. Data yang baru didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen dari lokasi sekolah, maka dianalisis dahulu agar dapat diketahui maknanya dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan selama dan sesudah pengumpulan data.

Adapun teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini, terdiri dari tiga proses yaitu:

1. Reduksi data, adalah suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis

dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang menajamkan, mengharapakan hal-hal penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar sistematis serta dapat membuat suatu kesimpulan yang bermakna. Jadi, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan pengkajian dokumen dikumpulkan, di seleksi, dan di kelompokkan kemudian di simpulkan dengan tidak menghilangkan nilai data itu sendiri

2. Penyajian data, merupakan sebuah proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami, yang paling sering digunakan untuk penyajian data daalm penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif
3. Kesimpulan, dalam sebuah penelitian bersifat meluas, dimana kesimpulan pertama sifatnya belum final, akhirnya kesimpulan lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data dan akhirnya kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh.

Langkah-langkah tersebut di atas dilakukan untuk mencari keabsahan data-data yang kongkrit sesuai dengan realita yang terjadi di

lapangan, mendasari tindakan-tindakan aspek esensial dan analisis data yang mengacu pada kaedah-kaedah penelitian kualitatif.

Metode deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa, penelitian ini tidak menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan penelitian, maka peneliti mengacu kepada penggunaan standar keabsahan data yang terdiri dari:

1. Keterpercayaan (Credibility)

Usaha yang dilakukan untuk membuat data lebih terpercaya, yaitu:

- a. Penelitian dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa, sehingga pengumpulan data dan informasi diperoleh secara sempurna
- b. Ketekunan pengamatan terhadap aktivitas informan dilakukan sebagai informasi penelitian untuk memperoleh informasi yang shahih.
- c. Melakukan triangulasi, yaitu informasi yang diperoleh dari berbagai sumber diperiksa secara silang antara wawancara dari informan yang satu dengan informan yang lainnya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan data wawancara dari informan yang satu dengan informan yang lainnya yang terkait dengan penelitian.

d. Pengujian ketepatan referensi terhadap data temuan dan interpretasi.

2. Dapat ditransfer (Transferability)

Pembaca laporan penelitian diharapkan mendapat gambaran yang jelas mengenai situasi dan kondisi penelitian tersebut, sehingga jika hasil penelitian tersebut baik, maka hal ini dapat diaplikasikan ditempat yang lain khususnya di wahana pendidikan.

3. Dapat dipercaya kebenarannya (Dependability)

Penelitian ini mengusahakan konsistensi dalam keseluruhan proses, hal ini agar dapat memenuhi persyaratan yang berlaku. Semua aktivitas penelitian harus ditinjau ulang terhadap data yang telah diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahan datanya.

4. Dapat dikonfirmasi (Confirmability)

Data harus dapat dipasikan keterpercayaannya dan diakui oleh banyak orang (objektivitas), sehingga data dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan spektrum atau alurnya. Cara ini dilakukan dengan mengaudit semua data yang diperoleh untuk menentukan kepastian dan kualitas data yang diperoleh.

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara meneliti mangadakan pengamatan dengan teliti, terperinci, mendalam dan terus-

menerus selama proses penelitian yaitu sesuai dengan fokus atau tujuan penelitian.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yaitu dengan cara meminta sumber informasi dari guru pada bidang studi yang lainnya tentang kegiatan yang telah dilakukan dalam meningkatkan mutu guru bidang studi akidah akhlak untuk mendukung peneliti dalam mendapatkan data tentang pelaksanaan supervisi akademik.

